

BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1. Sejarah Kabupaten Lembata

Nama Lembata sebagai salah satu nama dari gugus kepulauan di Kabupaten Flores Timur sudah memasyarakat sejak tahun 1965. Tetapi sebelum dikenal dengan nama Lembata, dahulu pada masa pemerintahan Hindia Belanda hingga kini dikenal dalam peta Indonesia dengan nama “Pulau Lomblen”. Pada tanggal 24 Juni 1967 dilaksanakan Musyawarah Kerja Luar Biasa Panitia Pembentukan Kabupaten Lembata yang diselenggarakan di Lewoleba yang kemudian mengukuhkan nama Lembata. Pengukuhan nama “Lembata” ini sesuai sejarah asal masyarakatnya dari pulau “Lepanbatan”, sehingga mulai 01 Juli 1967 sebutan untuk penduduk yang semula “Orang Lomblen” berubah menjadi “Orang Lembata”.

Rencana ke arah terbentuknya Kabupaten Lembata bertolak pada 2 (dua) Pernyataan (*Statement*), yaitu :

1. Pernyataan 7 Maret 1954
2. Pernyataan (Memorandum) 7 Maret 1999

Memorandum 7 Maret 1999 sebagai cikal bakal berdirinya Kabupaten Lembata yang terpisah dari kabupaten induk Flores Timur, dan tahun 1999 dikenal sebagai hari lahir atau berdirinya kabupaten Lembata.

Gambar 4.1
Peta Pulau Lembata



4.2. Kondisi Geografis

Kabupaten Lembata sebagai salah satu Kabupaten di Nusa Tenggara Timur yang terletak pada koordinat $8,04^{\circ} - 8,40^{\circ}$ Lintang Selatan dan $123,57^{\circ} - 123,38^{\circ}$ Bujur Timur. Dengan batasan wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Laut Flores
- b. Sebelah Timur : Selat Alor
- c. Sebelah Selatan : Laut Sawu
- d. Sebelah Barat : Selat Boleng dan Selat Lamakera.

Iklim di Kabupaten Lembata adalah tropis, dengan musim kemarau yang panjang rata-rata 8-9 bulan dan musim hujan yang relatif singkat rata-rata 3-4 bulan. Flora Kabupaten Lembata sebagian besar didominasi padang rumput dan sebagian kecil ditumbuhi belukar. Ada pula Hutan Heterogen yang terdapat kayu putih pahlawan dan lontar. Sedangkan fauna di Kabupaten Lembata didominasi

oleh kambing, babi, rusa dan monyet. Objek Pariwisata di Kabupaten Lembata berupa atraksi penangkapan ikan paus di Lamalera, kesenian daerah dan rumah-rumah adat terdapat di semua kecamatan.

Kabupaten Lembata memiliki 7 Kelurahan (terletak di Kecamatan Nubatukan) dan 144 Desa yang tersebar di 9 Kecamatan. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di Lembata sebanyak 25 orang, dan jumlah Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Lembata adalah 3.895 orang yang terdiri dari 2.045 laki-laki dan 1.850 perempuan. Tingkat pendidikan Pegawai Negeri Sipil rata-rata adalah lulusan SMA/Sederajat sebanyak 1.416 orang dan Sarjana S-1 sebanyak 1.416 orang dengan golongan kepangkatan terbanyak adalah golongan III sebanyak 2.312 orang.

Tabel 4.1
Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Desa	Kelurahan
1	Nubatukan	11	7
2	Atadei	12	-
3	Nagawutung	17	-
4	Wulandoni	17	-
5	Buyasuri	22	-
6	Omesuri	20	-
7	Lebatukan	14	-
8	Ile Ape	20	-
9	Ile Ape Timur	9	-
	Jumlah	144	7

4.3. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Lembata berdasarkan data tahun 2017 tercatat sebanyak 137.714 jiwa yang terdiri dari 73.133 perempuan dan 64.581 laki-laki. Rasio jenis kelamin antara laki-laki terhadap perempuan adalah 88/100.

Kepadatan penduduk Kabupaten Lembata tahun 2017 sebesar 109 orang/km². Struktur penduduk Kabupaten Lembata didominasi oleh penduduk usia muda dengan penduduk paling banyak dari kelompok umur 0-4 tahun (15.800 orang) dan penduduk paling sedikit dari kelompok umur 70-74 tahun (2.833).

Penduduk yang tergolong angkatan kerja memiliki tingkat partisipasi kerja (TPAK) di Kabupaten Lembata tahun 2017 sebanyak 67,51% dari keseluruhan jumlah penduduk umur 15 tahun ke atas (92.126). menurut jenis kelamin, laki-laki memiliki TPAK lebih besar (82,19%) dari perempuan (55,72%). Jumlah pengangguran Kabupaten Lembata sebesar 4,18% dari seluruh angkatan kerja yang ada. Penduduk bekerja terbanyak dari usia 35-39 tahun yaitu 8.792 orang. Kebanyakan penduduk bekerja di bidang pertanian (33.751 orang) dengan jam kerja rata-rata 35-44 jam dengan pekerjaan utamanya berusaha sendiri.

4.4. Kondisi Sosial

Partisipasi sekolah penduduk usia 7-24 tahun terhadap seluruh jumlah penduduk di Kabupaten Lembata tahun 2017 adalah sebesar 75,81% yang terdiri dari 78,36% untuk laki-laki dan 73,08% untuk perempuan. Rasio murid terhadap guru adalah : 12,78 untuk SD; 11,39 untuk SMP; 12,68 untuk SMA; 6,87 untuk SMK. Jumlah fasilitas kesehatan di Kabupaten Lembata tahun 2017 adalah 3 rumah sakit; 9 puskesmas; 316 posyandu; 63 polindes dengan tenaga kesehatan mencapai 400 orang, termasuk 3 dokter spesialis di rumah sakit, 21 dokter umum dan 6 dokter gigi. Penyakit terbanyak yang menjangkit penduduk Lembata kebanyakan adalah ISPA dengan 11.160 kasus dan Hipertensi dengan 5.074

kasus. Pada tahun 2017, penduduk Kabupaten Lembata didominasi agama Katholik (68,5%) dan agama Islam (30,1%).

4.5. Transportasi dan Komunikasi

Panjang jalan di Kabupaten Lembata mencapai 639,05 kilometer. 027,65 kilometer diantaranya beraspal. 86,53 kilometer jalan dalam kondisi rusak dan 349,65 kilometer rusak berat. Tercatat tiga jenis kendaraan darat di Kabupaten Lembata terbanyak 16.347 sepeda motor, 828 truk dan 345 mobil. Dari data penerbangan bandara Wunopito tercatat 549 penerbangan datang maupun berangkat.

Data Kantor Pos Lewoleba mencatat jumlah surat yang melalui kantor pos dan giro adalah 5.294 surat (termasuk paket). Sedangkan PT. Telkom mencatat jumlah pelanggan sebanyak 915 swasta dan 82 dinas.

4.6. Administrasi Pemerintahan dan Perbankan

Pada tahun 2017, Pemerintah Daerah Kabupaten Lembata menganggarkan pendapatan sebesar Rp. 731.606.447.232,62 dan pengeluaran sebesar Rp. 574.460.092.557,40. Dari data perbankan tercatat simpanan dana di sebagian bank BRI, BNI dan Bank NTT di Kabupaten Lembata sebesar Rp. 481,4 miliar. Posisi kredit bank tercatat sebesar Rp. 565,5 miliar dari jenis penggunaan untuk investasi, modal kerja dan konsumsi; Rp. 68,4 miliar dari kredit Usaha Kecil dan Rp. 13,5 miliar dari giro.

4.7. Visi dan Misi Kabupaten Lembata

Sejalan dengan semangat, tekad dan janji politik Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Lembata terpilih Tahun 2017-2022, Visi Pembangunan Kabupaten

Lembata 2017-2022 adalah : **“Terwujudnya Lembata yang Produktif dan Berdaya Saing untuk Kesejahteraan Berkelanjutan”**

Penjelasan Visi Pembangunan Daerah adalah :

1. **Lembata yang Produktif** adalah Lembata yang dapat mengelola Modal Sumber Daya Alam : Pertanian, Kelautan dan Perikanan, dan Pariwisata, Modal Sosial Budaya : Gotong Royong serta Modal Pengetahuan, Teknologi dan Informasi secara efisien dan efektif ditopang oleh Kerja sama dan Kemitraan Masyarakat, Pemerintah Daerah dan Pelaku Usaha yang kuat meningkatkan Produksi, Nilai Tambah dan Pendapatan Masyarakat dan Daerah.
2. **Lembata yang Berdaya Saing** adalah Lembata sebagai Simpul Maritim Nusantara yang mempunyai keunggulan secara nasional dalam pengembangan pusat seni dan budaya, pusat pengetahuan dan informasi, pusat produksi, pusat pengolahan, pusat perdagangan dan pusat pariwisata berbasis maritim.
3. **Kesejahteraan Rakyat Lembata** adalah kondisi masyarakat Lembata yang mempunyai taraf hidup yang baik dan terus meningkat yang ditandai dengan terpenuhinya hak-hak dasar rakyat terutama pangan dan gizi, kesehatan, pendidikan, perumahan, listrik, air bersih, pekerjaan dan rasa aman.
4. **Lembata yang Berkelanjutan** adalah tatanan kehidupan sosial, budaya, ekonomi dan politik Lembata yang rukun, damai, nyaman, penuh toleransi, harmonis, dan bebas dari segala bentuk gangguan,

konflik dan tindak kejahatan yang ditopang oleh penerapan dan pelaksanaan nilai-nilai agaman, etika dan moralita, dan nilai-nilai keutamaan sosial budaya, serta mengutamakan kesetaraan, kemitraan, toleransim gotong royong dan tanpa diskriminasi dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan, pelayanan publik, penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan bagi masa depan Lembata yang lebih baik dan bermartabat.

Selanjutnya Misi Pembangunan Kabupaten Lembata 2017-2022 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Meningkatkan Derajat Kesehatan, Mengoptimalkan Peran Pemuda dan Perempuan dalam Pembangunan Daerah serta Meningkatkan Kesadaran Hukum Masyarakat.

Misi ini menjelaskan keinginan Pemerintah Daerah untuk mengembangkan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui :

- a. Prioritas Pembangunan Pendidikan dan Kesehatan;
 - b. Prioritas Pembangunan Sosial, Hukum dan HAM;
 - c. Prioritas Peningkatan Peran Pemuda, Perempuan dan Anak;
2. Mempercepat Pembangunan Infrastruktur, Transportasi, Air Bersih, Energi, Komunikasi dan Penataan Kota.

Makna yang terkandung dalam misi ini adalah :

- a. Prioritas Percepatan Pembangunan Infrastruktur Strategis;
- b. Prioritas Perumahan dan Kawasan Pemukiman;

3. Mempercepat Pembangunan dan Pengembangan Sumber Daya Ekonomi Laut dan Maritim serta Ekonomu Kreatif berbasis Industri dan Pariwisata Berkelanjutan.

Misi pembangunan ini diarahkan pada :

- a. Prioritas Konektivitas (Transportasi dan Kemaritiman);
- b. Prioritas Ketahanan Pangan (Pertanian, Peternakan dan Sumber Daya Laut);
- c. Prioritas Pariwisata, Ekonomu Kreatid, dan Industri Pengolahan;

4. Mempercepat Pengembangan dan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan.

Misi Pembangunan ini diarahkan :

Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan;

5. Meningkatkan Pendapatan Daerah dan Pengembangan Ekonomi Wilayah dan Pembangunan Pedesaan Berbasis Industri Berkelanjutan; Prioritas Peningkatan Pendapatan, Pengembangan Ekonomi Wilayah dan Pembangunan Pedesaan;

6. Menata Aparatur Sipil Negara dan Mendayaguna Sumber Daya Manusia Berbasis Teknologi Informasi.

Prioritas Penataan Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Sumber Daya Manusia (SDM) berbasis teknologi informasi.